

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia 0 – 24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga pada masa ini sering diistilahkan periode emas sekaligus periode kritis. Kekurangan gizi pada awal kehidupan anak, akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Anak yang kurang gizi, akan tumbuh lebih pendek dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif serta menurunkan produktivitas anak pada saat dewasa. Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa, keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian Makanan Pendamping ASI yang tidak tepat serta kurangnya pengetahuan ibu. (Andri Priyatna, 2014 hal :13)

Di negara – negara berkembang 29% anak balita menunjukkan keadaan gizi kurang yang sedang, 33% menunjukkan kejadian tubuh pendek (Stunting) yang sedang dan 10% menunjukkan pelisutan tubuh (wasting) yang sedang. ( MJ.Gibney, 2009 hal : 305)

Di Amerika Serikat, dilakukan survey oleh Russ Laboratories Mother dan NHANES-III tentang ibu yang memberikan ASI dan yang memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan tahun 1971-2001 menggambarkan bahwa pada tahun 2001, ibu-ibu yang

melahirkan di RS dan memberikan ASI pada bayinya sebesar 65,5% dan diamati secara longitudinal, ibu - ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 32,5%. Dari angka tersebut berarti 67,5% dari ibu- ibu yang memberikan ASI sudah melakukan praktek pemberian MP-ASI dini (Frances, et al, 2006).

Selanjutnya hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa sebanyak 18,4% balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2007, 17,9% pada tahun 2010 dan 18,9% pada tahun 2013. Sedangkan balita yang berstatus pendek dan sangat pendek sebanyak 36,8% pada tahun 2007, 35,6% pada tahun 2010 dan 37,2% pada tahun 2013. ( Indonesian Publichealth, 2013 )

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba mengadakan survey pada bulan Maret 2014 dibagian gizi Puskesmas Kecamatan Pademangan. Dari hasil survey tersebut didapatkan informasi, bahwa ibu yang mempunyai bayi dan balita usia 6 – 24 bulan, rata – rata ibu lebih suka memberikan makanan yang encer pada anak, sehingga kecukupan nutrisi anakpun kurang adekuat. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “ Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi dan Balita Usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode April 2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas kecamatan Pademangan Jakarta Utara yaitu 25%. Dibandingkan dengan Puskesmas Pamulang pada tahun 2010, sudah ada penelitian mengenai Pengetahuan Ibu tentang MP – ASI pada Bayi dan Balita Usia 6 – 24 bulan, yang mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang ( 54,5% ).

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan ibu tentang MP – ASI pada Bayi dan Balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

1.3.2.2 Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan berdasarkan Usia ibu di

Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

1.3.2.3 Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan berdasarkan pendidikan di Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

1.3.2.4 Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan berdasarkan Paritas di Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi pada bayi dan balita usia 6 – 24 bulan berdasarkan Budaya di Puskesmas Kecamatan Pademangan Periode April 2014.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Diharapkan dapat meningkatkan program pemberian MP – ASI bagi bayi & balita sesuai dengan usia mereka serta mengetahui varian makanan sehat yang berasal dari bahan – bahan alami

sehingga tidak mengandalkan makanan siap saji sebagai makanan sehari – hari terutama bagi bayi dan balita.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Asi di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode April 2014 yang disebabkan oleh Variabel Independen (Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Paritas, Budaya) dengan pengambilan data kuesioner.